

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan beberapa hal berikut.

1. Profil pembelajaran membaca pemahaman teks nonfiksi di kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Bandung diperoleh melalui kegiatan wawancara. Dari hasil wawancara bersama guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Muhammadiyah pembelajaran membaca nonfiksi di kelas VIII menggunakan metode konvensional (diskusi, ceramah, tanya jawab). Metode tersebut dianggap tidak cocok diterapkan karena masih banyak peserta didik yang masih mengeluh kesulitan dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Respons peserta didik saat metode tersebut diterapkan tidak terlalu antusias. Adapun sarana yang digunakan adalah laptop, infokus, video/tayangan resensi buku atau film. Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran membaca teks nonfiksi adalah adanya perbedaan minat membaca peserta didik. Guru harus bisa menumbuhkan minat membaca peserta didik dengan membangun kesadaran membaca.
2. Profil kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman teks nonfiksi sebelum perlakuan baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih rendah. Berdasarkan akumulasi nilai pretes pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 35.11 dengan nilai tertinggi sebesar 63.33 dan nilai terendah sebesar 20.00. Peserta didik di kelas eksperimen tidak ada yang lulus dan peserta didik yang belum lulus sebanyak 30 orang. Peserta didik kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 42.00 dengan nilai tertinggi sebesar 66.67 dan nilai terendah 23.33. Peserta didik yang sudah lulus di kelas kontrol sebanyak 1 orang dan yang belum lulus sebanyak 27 orang.

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang mendapatkan perlakuan dengan metode Verbalisasi Pikiran (*Think-Aloud Reading*) meningkat secara signifikan. Hal ini terbukti dari akumulasi nilai

postes pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata membaca pemahaman sebesar 60.11 dengan nilai tertinggi sebesar 73.33 dan nilai terendah 36.67. Peserta didik yang lulus sebanyak 9 orang dan yang belum lulus sebanyak 22 orang. Kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas kontrol sesudah mendapat perlakuan dengan metode terlangsung tidak meningkat secara signifikan. Hal ini terbukti dari akumulasi nilai postes pada kelas kontrol memperoleh nilai pemahaman rata-rata sebesar 48.06 dengan nilai tertinggi 76.67 dan terendah 20.00. Peserta didik yang lulus sebanyak 6 orang dan yang belum lulus 23 orang.

3. Proses pembelajaran membaca teks nonfiksi dengan menggunakan metode Verbalisasi Pikiran (*Think-Aloud Reading*) terdiri atas beberapa langkah yaitu: 1) membuat hipotesis terhadap isi bacaan; 2) guru memberikan kesan dan gambaran terhadap isi bacaan; 3) Peserta didik memverbalisasikan pikirannya terhadap isi bacaan misalnya bagian tersulit dari isi bacaan; 4) memberikan tanggapan dan penilaian terhadap isi bacaan; 5) peserta didik mulai bekerjasama dengan mitra; 6) peserta didik membuat daftar *checklist*. Proses pembelajaran membaca teks nonfiksi dengan menggunakan metode *Think-Aloud Reading* di kelas eksperimen berjalan dengan baik meski dengan beberapa kendala yang muncul baik dari peserta didik maupun faktor lain seperti waktu, kondisi kelas, dan sebagainya.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan dari kemampuan membaca pemahaman peserta didik sesudah menggunakan metode *Think-Aloud Reading* di kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata nilai peserta didik saat pretes sebesar 35.11, sedangkan rata-rata nilai peserta didik pada saat postes sebesar 60.11. Selain itu dapat dilihat dari hasil uji-t menggunakan perhitungan uji *Paired Sample Test* kedua kelas mencapai taraf signifikansi $<0,05$ dengan nilai probabilitas 0.000 dan 0.139 pada kelas kontrol. Sedangkan berdasarkan perhitungan *Independent Samples Test* dengan pengambilan taraf signifikansi sebesar 0.05, nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikansi tes

akhir eksperimen dan kelas kontrol adalah $0,02 < 0,005$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,385 > 1,674$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca buku pengayaan nonfiksi di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, metode *Think-Aloud Reading* dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Berikut ini saran bagi sekolah, guru, peserta didik, dan peneliti selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Bagi Sekolah

Pembelajaran membaca buku pengayaan sejalan dengan kegiatan literasi sekolah yang dimasukkan ke dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran membaca buku pengayaan, sekolah harus memberikan fasilitas yang memadai terutama buku baik fiksi maupun nonfiksi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan survey terlebih dahulu kepada seluruh peserta didik tentang buku yang digemarinya.

2. Bagi Guru

- a) Pembelajaran membaca buku pengayaan dengan metode Verbalisasi Pikiran dapat digunakan dalam pembelajaran lain.
- b) Pembelajaran membaca buku pengayaan akan lebih menarik jika diintegrasikan dengan multimedia interaktif berbasis IT.
- c) Guru perlu mencari referensi multimedia interaktif yang dapat diintegrasikan dengan pembelajaran membaca pemahaman.
- d) Guru perlu lebih mendalami minat membaca peserta didik agar dapat menentukan bahan ajar atau buku nonteks yang cocok digunakan dalam pembelajaran membaca buku pengayaan.

3. Bagi Peserta didik

- a) Penerapan metode Verbalisasi Pikiran harus terus dilatih agar menjadi kebiasaan dalam membaca pemahaman.
- b) Mencoba berbagai jenis bahan bacaan terutama nonfiksi dengan menerapkan metode Verbalisasi Pikiran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Penerapan metode Verbalisasi Pikiran dapat digunakan dalam pembelajaran membaca teks yang lain pada penelitian lain dengan kajian yang lebih luas.
- b) Penggunaan multimedia interaktif sangat disarankan dengan catatan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.